



Seminar Nasional Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Volume 19, No. 1, September 2024, hlm

ISSN 1907-8366 (dalam talian)

Daring: <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/index>

KUALITAS PRODUK OBI BELT BERBAHAN KARUNG GONI DENGAN HIASAN MELEKATKAN BENANG

Yeni Sesnawati¹, Esty Nurbaity Arrsyi², Nadhifa Dwi Yuhana³

Program Studi Pendidikan Tata Busana, Universitas Negeri Jakarta

E- mail : ysesnawati@unj.ac.id; enurbaity@unj.ac.id; nadhifayuhana@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima:

2 September 2024;

Diperbaiki:

10 November 2024;

Diterima:

1 Desember 2024

Tersedia daring:

21 Desember 2024.

Kata kunci

Kualitas produk, obi belt, karung goni, melekatkan benang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh kualitas produk obi belt berbahan karung goni dengan hiasan melekatkan benang berdasarkan indikator dimensi kualitas produk dan prinsip desain. Metode penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan desain penelitian *pre-experimental design, one shot case study*. Penelitian ini menghasilkan 5 produk obi belt berbahan karung goni dengan hiasan melekatkan benang yang dinilai oleh 5 panelis ahli dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen kuisisioner/angket campuran. Penilaian diukur menggunakan skala *rating scale*. Hasil penilaian produk pada indikator dimensi kualitas produk dinilai sangat baik, dengan nilai tertinggi diperoleh pada model 1 berdasarkan aspek kesesuaian kualitas, hal ini karena kualitas hiasan dan material, serta kualitas jahitan pada obi belt yang dinilai sangat baik. Nilai terendah terdapat pada aspek fitur diperoleh pada model 4 dan 5, hal tersebut karena fitur melekatkan benang masih perlu untuk dieksplor lagi, penggunaan motif seharusnya tidak hanya menggunakan satu jenis motif. Hasil penilaian produk pada indikator prinsip desain memperoleh hasil sangat baik. Nilai tertinggi pada model 3 berdasarkan aspek harmoni, hal ini karena penampilan obi belt dengan warna, bentuk, ukuran, dan tekstur pada desain obi belt dinilai memiliki keharmonisan atau bobot visual yang sama. Nilai terendah diperoleh pada model 5 berdasarkan aspek keseimbangan, hal ini karena motif melekatkan benang dengan desain produk obi belt masih kurang seimbang karena dalam penempatannya tidak memperhatikan jarak.

PENDAHULUAN

Isu lingkungan hidup menjadi salah satu isu terpenting dalam kehidupan masyarakat di berbagai belahan dunia. Dampak lingkungan yang rusak telah dirasakan hampir seluruh masyarakat dunia. Kontribusi masyarakat dalam pengurangan dampak kerusakan lingkungan diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan dan kreatif [1]. Lingkungan tersebut seharusnya memiliki lingkungan yang baik, nyaman dan bersih, tetapi sering kali ditemukan limbah atau sisa produksi yang mengganggu kegiatan pasar [2]. Saat ini banyak sisa produksi yang terdapat di pasar tradisional, menjadi bahan yang tidak bernilai jual. Seperti di pasar tradisional banyak terdapat karung goni yang kebanyakan digunakan untuk mengangkut bahan-bahan pangan. Sebagian dari karung goni tersebut umumnya tidak digunakan kembali oleh pedagang dan lainnya justru menumpuk tak terpakai dan bahkan sebagian dibuang begitu saja. Padahal ketika barang-barang tersebut dimanfaatkan dan diolah kembali, maka sisa produksi pasar tersebut akan memiliki nilai jual dan nilai guna yang lebih tinggi [3].

Penampilan yang menarik, rapi, mempesona, bagus, *matching, good looking*, enak dipandang menjadi sasaran prioritas setiap individu untuk menilai karakteristik orang lain dan bahkan dalam dunia kerja pun para karyawan berlomba-lomba memakai pakaian yang akan menunjang performanya [4].

Melihat perkembangan *fashion*, salah satu upaya yang berubah menjadi gaya hidup di dunia *fashion* yakni, dengan menyebarkan konsep mode yang berkelanjutan atau biasa disebut *sustainable fashion* [5]. Konsep tersebut didalamnya terdapat *upcycling fashion*. *Upcycling* adalah proses menggunakan kembali barang atau material yang sudah tidak digunakan lagi untuk menciptakan barang baru yang berguna dan indah. Melalui *upcycling* kita dapat mengambil barang-barang yang tidak lagi dibutuhkan atau diinginkan dan mengubahnya menjadi bahan-bahan kreatif dan berguna [6]. *Upcycling* bertujuan untuk mencegah pemborosan material atau bahan baku dengan memanfaatkan material yang sudah ada, serta dengan kegiatan ini dapat mengurangi berbagai polusi yang dihasilkan oleh proses produksi *fashion*, seperti pencemaran udara ataupun air [7]. Dalam teknik *upcycle* dibagi menjadi 3 teknik yaitu, *upcycle* dengan menggabungkan dua material atau lebih, merubah model atau bentuk, dan menambahkan material hiasan [8].

Salah satu jenis dari ikat pinggang wanita yaitu obi belt. Obi belt adalah sabuk pinggang yang biasa digunakan ketika memakai kimono. Namun, seiring berjalannya waktu, obi belt dimodifikasi sehingga lebih *wearable* digunakan untuk segala jenis outfit [9].

Melihat permasalahan dan kesempatan yang ada, peneliti tertarik untuk berinovasi mengembangkan karung goni menjadi produk aksesoris obi belt. Setiap produsen ketika melempar produknya ke pasaran, tentu akan mengemasnya semenarik mungkin agar produknya digemari dan dibeli konsumen. Alasannya, karena pandangan pertama ketika seseorang melihat sesuatu, akan melihat dari keindahan yang nampak dari luarnya terlebih dahulu [10].

Salah satu teknik hias yang sering digunakan dalam menghias busana yaitu sulaman. Keistimewaan teknik sulaman yaitu dapat mendukung terciptanya busana yang mewah dan anggun karena semua pengerjaannya dilakukan secara handmade. Selain itu, sulaman tangan tidak diproduksi secara massal, sehingga keistimewaannya terjaga [11]. Sulaman melekatkan benang merupakan salah satu contoh dari teknik *surface design* yang pengerjaannya mudah akan tetapi dapat meningkatkan nilai jual. Oleh karena itu, peneliti menggunakan hiasan sulaman melekatkan benang.

Pembuatan obi belt ini terinspirasi dari kimono jepang yang memakai obi belt yaitu hanbaba obi dengan bentuk yang tidak terlalu besar dan cocok di gunakan dalam kesempatan casual dengan motif hiasan yang mengambil sumber inspirasi garden coral karena banyaknya sisa sampah yang dibuang ke lautan sehingga membuat ekosistem di dalam laut terganggu dan motif garden coral tersebut bisa mengingatkan kepada masyarakat agar lebih *aware* terhadap keindahan yang ada di alam.

Pada penelitian ini akan membuat produk obi belt berbahan karung goni dengan hiasan sulaman melekatkan benang, Hasil dari produk obi belt berbahan karung goni dengan hiasan melekatkan benang ini akan dinilai oleh panelis ahli di bidang busana. Penilaian tersebut berdasarkan dimensi kualitas produk, dan prinsip desain. Dimensi kualitas produk menurut Kotler & Keller, (2016) yaitu berdasarkan bentuk (*form*), fitur (*features*), kesesuaian kualitas (*conformance quality*), dan gaya (*style*) sedangkan prinsip desain menurut (Wolfe, 2011) yaitu berdasarkan keseimbangan (*balance*), penekanan (*emphasis*), dan harmoni (*harmony*). Sehingga apabila produk memenuhi aspek tersebut maka pemanfaatan sisa produksi karung goni ini dapat menaikkan *value* karung goni yang awalnya tidak berguna menjadi suatu bahan yang dapat dimanfaatkan untuk dijadikan media tambahan pada produk aksesoris busana. Maka dari itu, peneliti mengolah dan memanfaatkan sisa produksi karung goni ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara dalam pemanfaatan sisa produksi karung goni dan menaikkan minat masyarakat untuk membeli produk *upcycle* (daur ulang).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode eksperimen ditujukan untuk meneliti hubungan sebab akibat yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/treatment [12]. Desain penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental Design, One-Shot Case Study* dengan memberikan *treatment* atau perlakuan pada produk obi belt berbahan karung goni dengan hiasan melekatkan benang dan hasil yang didapatkan kemudian diobservasi. Skala pengukuran yang digunakan adalah *rating scale*, karena penelitian ini akan mengukur penilaian panelis terhadap produk obi belt berbahan karung goni dengan hiasan melekatkan benang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang kualitas produk obi belt berbahan karung goni dengan hiasan melekatkan benang. Setiap instrumen memiliki skor 1-4 sebagai alternatif jawaban untuk diisi dengan memberikan tanda ceklis. Arti dari skor 1-4 yaitu: sangat tidak baik, tidak baik, baik, sangat baik. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) yang dibagikan kepada 5 orang panelis ahli di bidang busana. Kisi-kisi instrument dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Talbel 1. Kisi kisi instrumen

Valrialbel	Penilaian	Indikator	Jumlah Soal	No. Soal	
Kualitas obi belt berbahan karung goni dengan hiasan melekatkan benang	Dimensi kualitas produk	Bentuk	2	1,2	
		Fitur	3	3,4,5	
		Kesesuaian Kualitas	5	6,7,8,9,10	
	Prinsip desain		Gaya	1	11
			Keseimbangan	2	12,13
			Harmoni	5	14,15,16,17,18
			Penekanan	2	19,20

Pada penelitian ini, validitas yang digunakan yaitu validitas konstruk (*construct validity*). Untuk menguji validitas konstruk, menggunakan pendapat dari para ahli (*judgement experts*). Hasil uji validitas instrument penelitian menunjukkan bahwa dari 20 butir soal yang diujikan diperoleh 20 butir soal valid.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memperhitungkan hasil penilaian berupa statistik yang didapat dari hasil jawaban kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Talbel 2. Desain obi belt

	<i>Design</i>
Model 1	 

<p>Model 2</p>		
<p>Model 3</p>		
<p>Model 4</p>		
<p>Model 5</p>		

Proses pembuatan produk obi belt berbahan karung goni dengan melekatkan benang ini diawali dengan menentukan konsep serta sumber inspirasi dalam membuat desain. Terinspirasi dari kimono jepang yang memakai obi belt yaitu hanbaba obi dengan bentuk yang tidak terlalu besar dan cocok di gunakan dalam kesempatan casual dengan motif hiasan yang mengambil sumber inspirasi garden coral karena banyaknya sisa sampah yang dibuang ke lautan sehingga membuat ekosistem di dalam laut terganggu dan motif garden coral tersebut bisa mengingatkan kepada masyarakat agar lebih *aware* terhadap keindahan yang ada di alam. Produk aksesoris ini ditargetkan untuk wanita dewasa usia 20-40 tahun yang menyukai aksesoris obi belt. Setelah dilakukan penilaian oleh 5 panelis berdasarkan 2 aspek yang terdiri dari 20 pernyataan penilaian, maka didapatkan hasil penilaian produk obi belt berbahan karung goni dengan hiasan melekatkan benang yaitu;

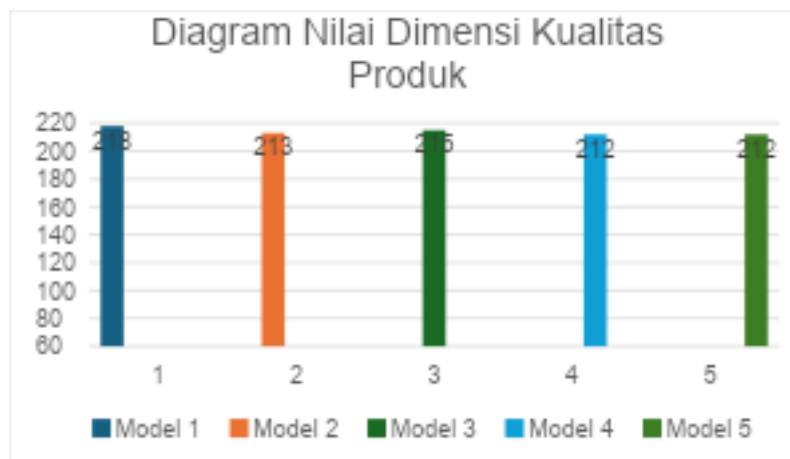
Tabel 3. Hasil penilaian indikator dimensi kualitas produk

No	Indikator	Hasil	Kriteria
1	Bentuk (<i>Form</i>)	87,5	Sangat Baik

2	Fitur (<i>Features</i>)	75	Baik
3	Kesesuaian Kualitas (<i>Conformance quality</i>)	92,4	Sangat Baik
4	Gaya (<i>Style</i>)	89	Sangat Baik
Nilai Hasil		343,9	
Total Keseluruhan Nilai		85,9	Sangat Baik

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas, nilai tertinggi dari sub indikator dimensi kualitas produk adalah pada aspek kesesuaian kualitas (*conformance quality*) yang memperoleh hasil sangat baik dengan nilai 92,4. Nilai tersebut mengartikan bahwa produk obi belt berbahan karung goni dengan hiasan melekatkan benang memiliki kesesuaian kualitas sangat baik dari segi jahitan yang rapih, penggunaan material karung goni cocok untuk produk obi belt dan material karung goni pun bersih, rapi, serta dalam teknik melekatkan benang menggunakan tali koord cukup kuat dengan penyelesaian nya ujung tali tersembunyi dengan rapi.

Nilai terendah dari indikator dimensi kualitas produk adalah pada aspek fitur (*features*) yang memperoleh hasil baik dengan nilai 75. Nilai tersebut mengartikan bahwa produk obi belt berbahan karung goni dengan hiasan melekatkan benang memiliki fitur yang baik namun masih harus diperhatikan kembali penggunaannya. Keberagaman motif melekatkan benang pada obi belt bahwa motif melekatkan benang masih perlu di eksplor lagi, motif melekatkan benang terlihat senada. Penempatan hiasan melekatkan benang harus lebih diperhatikan untuk menambah fitur daya tarik pada obi belt.



Gambar 1. Diagram hasil penilaian indikator dimensi kualitas produk

Berdasarkan hasil penelitian kelima produk obi belt berbahan karung goni dengan hiasan melekatkan benang pada indikator dimensi kualitas produk mendapat nilai tertinggi pada model 1, desain ini memiliki kesesuaian yang paling tinggi dengan penilaian berdasarkan kerapihan jahitan dan kesesuaian ukuran obi belt. Hal tersebut juga dinyatakan oleh panelis bahwa model 1 memiliki ukuran obi belt yang pas dan sesuai dengan fungsi obi

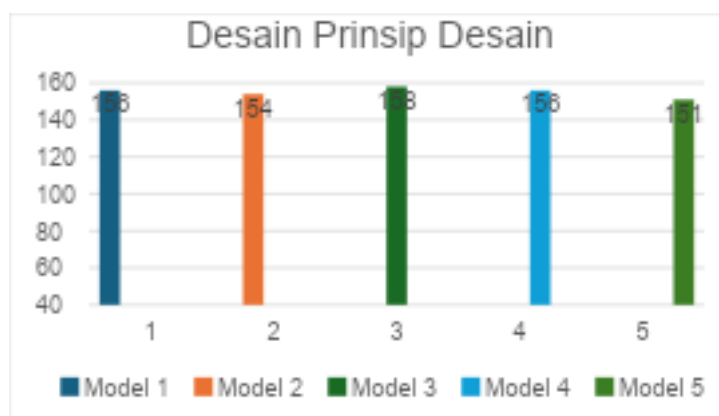
belt sehingga dapat menambah daya tarik obi belt. Nilai terendah diperoleh pada model 4 dan model 5, panelis mengatakan bahwa bentuk dan fitur masih kurang diperhatikan karena bentuk obi yang salah penempatan pada desain 4 dan juga hiasan melekatkan benang kurang bervariasi.

Tabel 4. Hasil penilaian indikator prinsip desain

No	Indikator	Hasil	Kriteria
1	Keseimbangan (<i>Balance</i>)	93	Sangat Baik
2	Harmoni (<i>Unity</i>)	99	Baik
3	Penekanan (<i>Emphasis</i>)	93,5	Sangat Baik
Nilai Hasil		285,5	
Total Keseluruhan Nilai		95,1	Sangat Baik

Berdasarkan hasil tabel dan perhitungan, nilai tertinggi dari indikator diatas adalah harmoni (*unity*) yang memperoleh hasil sangat baik yaitu dengan nilai 99. Hal ini karena penampilan obi belt dengan warna, ukuran, tekstur antara bahan karung goni dengan hiasan melekatkan benang pada desain obi belt dinilai memiliki keharmonisan yang sama.

Nilai terendah dari indikator diatas adalah keseimbangan (*balance*) yang memperoleh hasil sangat baik yaitu dengan nilai 93. Hal ini karena desain produk obi belt tidak memperhatikan letak keseimbangan antara hiasan melekatkan benang terhadap bahan karung goni tersebut. Pada penekanan hanya menggunakan warna monokrom sehingga pusat perhatian produk masih kurang terlihat. Hal ini sesuai dengan teori dari Wolfe (2011) bahwa pusat perhatian harus terkait dengan keseluruhan struktur produk. Ini berarti objek yang mendominasi, warna yang mendominasi atau ide yang mendominasi dalam suatu desain.



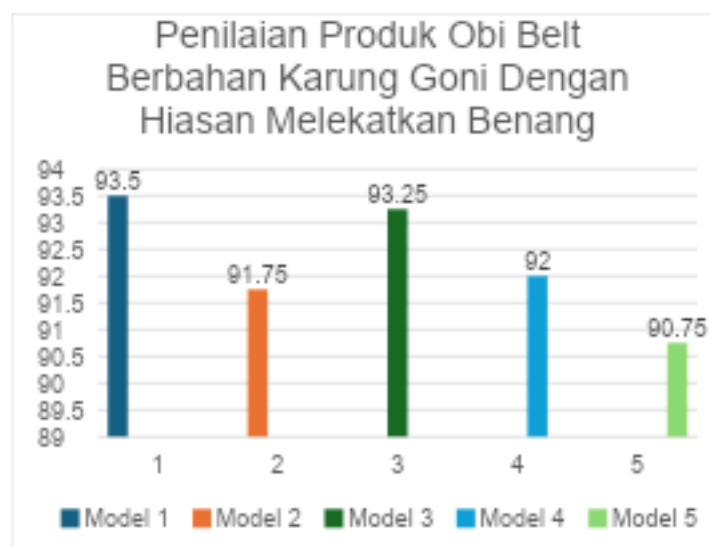
Gambar 2. Diagram hasil indikator dimensi prinsip desain

Berdasarkan diagram yang disajikan, produk yang memiliki hasil tertinggi berdasarkan prinsip desain yaitu pada model 3, model ini memiliki kesesuaian yang paling tinggi dengan penilaian berdasarkan keseimbangan pada bentuk hiasan dan bentuk obi belt sudah baik karena hiasan dapat terlihat di bagian depan dan belakang. Hal tersebut juga dinyatakan oleh panelis bahwa model 3 memiliki hiasan melekatkan benang yang sesuai dapat menambah daya tarik obi belt. Nilai terendah diperoleh pada model 5, hal ini terdapat pada peletakan hiasan melekatkan benang tidak sesuai dengan bahan dan bagian depan sehingga menimbulkan keseimbangan pada produk. Panelis mengatakan bahwa hiasan melekatkan benang tidak terlihat sebagai pusat perhatian sehingga obi belt kurang menarik.

Tabel 5. Hasil penilaian indikator prinsip desain

No	Indikator	Hasil	Kriteria
1	Dimensi Kualitas Produk	85,9	Sangat Baik
2	Prinsip Desain	95,1	Sangat Baik
	Nilai hasil	181	
Total keseluruhan hasil		90,5	Sangat Baik

Tabel tersebut menunjukkan hasil keseluruhan penilaian produk berdasarkan dimensi kualitas produk dan prinsip desain. Indikator dimensi kualitas produk mendapat nilai tertinggi dengan jumlah 85,9 dengan hasil sangat baik. Indikator prinsip desain mendapat nilai terendah dengan jumlah 95,1 dengan hasil sangat baik.



Gambar 3. Diagram hasil penilaian produk

Berdasarkan hasil penelitian dari kelima model produk obi belt berbahan karung goni dengan hiasan melekatkan benang mendapat skor rata-rata tertinggi adalah model 1 dengan nilai 93,5 model tersebut paling sesuai dengan penilaian berdasarkan dimensi kualitas produk dan prinsip desain.. Nilai terendah terdapat pada model 5 dengan nilai 90,75, panelis berpendapat bahwa penggunaan material bahan masih perlu dieksplor lagi, bagian depan seharusnya tidak bahan karung goni *full* tetapi di kombinasi dengan bahan katun drill karena hiasan hanya terdapat di bagian atas dan harus di sesuaikan antara hiasan melekatkan benang dengan penggunaan material obi belt.

KESIMPULAN

Penilaian kualitas produk obi belt berbahan karung goni dengan hiasan melekatkan benang, diperoleh data yang menunjukkan bahwa produk memperoleh hasil dengan kategori sangat baik. Produk obi belt berbahan karung goni dengan hiasan melekatkan benang ini sudah layak digunakan dalam penciptaan produk melalui bahan limbah karung goni dengan mendaur ulang menjadi produk busana sehingga material dapat dimanfaatkan dan tersalurkan dengan baik.

Pada aspek dimensi kualitas produk memperoleh hasil sangat baik. Nilai tertinggi diperoleh pada sub indikator kesesuaian kualitas. Nilai terendah terdapat pada sub indikator fitur dengan hasil baik. Dalam penelitian ini produk obi belt berbahan karung goni dengan hiasan melekatkan benang telah memenuhi fitur berdasarkan kriteria lekapan benang, namun dalam fitur material produk obi belt berbahan karung goni dengan hiasan melekatkan benang masih perlu untuk dieksplor lagi, penggunaan bahan seharusnya tidak hanya menggunakan satu jenis bahan saja. Selain itu penggunaan material tali koord sudah sesuai konsep namun, tali koord bisa diganti dengan benang sulam yang di pilin. Pada aspek prinsip desain memperoleh hasil sangat baik, Nilai tertinggi dari indikator prinsip desain diperoleh pada sub indikator harmoni dengan hasil sangat baik. Hal ini karena penampilan obi belt dengan warna, bentuk, ukuran, dan tekstur pada desain obi belt dinilai memiliki keharmonisan atau bobot visual yang sama. Nilai terendah diperoleh pada sub indikator keseimbangan. Hal ini karena motif melekatkan benang dengan desain produk obi belt masih kurang seimbang karena dalam penempatannya tidak memperhatikan jarak.

Secara keseluruhan, nilai tertinggi pada model 1. Model tersebut paling sesuai dengan penilaian berdasarkan dimensi kualitas produk dan prinsip desain. Hal ini sesuai dengan pernyataan panelis bahwa model 1 merupakan model yang paling *wearable* dan efektif untuk dipakai beberapa kesempatan. Nilai terendah terdapat pada model 5, bahwa produk harus memiliki bobot visual yang sama di seluruh desain. Panelis berpendapat bahwa penggunaan material bahan masih perlu dieksplor lagi.

REFERENSI

- [1] I. N. Salmi and Widowati, "Kelayakan Tas Limbah Karung Goni Dengan Aplikasi Bordir Sumber Ide Bunga Nasional," *Fash. Fash. Educ. J.*, vol. 12, no. 1, pp. 62–69, 2023, doi: 10.15294/ffej.v12i1.68537.
- [2] N. Nadjmi, "Pemberdayaan Masyarakat Pulau Wisata Lakkang Melalui Desain Dan Pemanfaatan Bahan Limbah Menjadi Industri Kreatif," *J. Tepat (Teknologi Terap. Untuk*

- Pengabdi. Masyarakat*), vol. vol.3, p. no.1, 50, 2020, [Online]. Available: https://eng.unhas.ac.id/tepat/index.php/Jurnal_Tepat/article/view/118/5%0A6
- [3] Z. Hidayati, C. Octavia, H. Simanjuntak, P. Arsitektur, and P. N. Samarinda, “PELATIHAN KREASI TAS GONI DARI LIMBAH PASAR UNTUK MENINGKATKAN NILAI EKONOMI PRODUK,” *J. Pengabdi. Untuk Mu NegeRI*, vol. 3, no. 2, 2019.
- [4] S. Lestari, “Analisis Konstruk Fashion Involvement Remaja pada Masa Pandemi COVID-19,” *Pers. J. Ilmu Psikol.*, vol. 11, no. 2, pp. 128–145, 2020, doi: 10.21107/personifikasi.v11i2.9101.
- [5] D. Rahmawaty, N. Nadiroh, A. Husen, A. Purwanto, and I. M. Astra, “Sustainable Fesyen Sebagai Upaya Gerakan Zero Waste Dalam Pembangunan Berkelanjutan Oleh Desainer,” *Community Dev. J. J. Pengabdi. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 431–437, 2021, doi: 10.31004/cdj.v2i2.1869.
- [6] N. Elvania, “Upcycling Kain Perca Dalam Berbagai Jenis Tas Wanita Dengan Teknik Patchwork Progam Studi S-1 Kriya Seni,” pp. 1–10, 2020.
- [7] H. Yu and J. Chun, “A Study on Upcycle Fashion Design Based on the Characteristics of Materials and Techniques,” *J. Korean Soc. Cloth. Text.*, vol. 44, no. 5, pp. 984–1003, 2020, doi: 10.5850/JKSCT.2020.44.5.984.
- [8] A. N. G. Fitri *et al.*, “Pengembangan Teknik Upcycle pada Proses Modifikasi Busana Secondhand Menjadi Produk Berkualitas,” *Pros. Pendidik. Tek. Boga Busana FT UNY*, vol. 16, no. 1, pp. 1–8, 2021, [Online]. Available: <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/44595>
- [9] Tea, “Dari Obi Hingga Ikat Pinggang Kulit,” *TribuneJogjaNews*, 2013.
- [10] A. Ghurub Bestari, “PEMBUATAN TOTE BAG DENGAN HIASAN TEXTILE PAINTING SEBAGAI UPAYA SUSTAINABLE FASHION,” 2020.
- [11] A. C. Z. Gadi, E. Z. Khayati, S. E. Y. Suprihatin, W. Sabatari, and K. Warno, “Eksplorasi Teknik Sulaman Kombinasi Dan Manipulating Fabric Sebagai Hiasan Pada Busana Custom Made,” *Pros. Pendidik. Tek. Boga Busana*, vol. 17, no. 1, 2022.
- [12] I. G. A. N. T. Payadnya, P. A. A., & Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan Spss*. Deepublish, 2018. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=NaCHDwAAQBAJ&oi=fnd%0A&pg=PR5&dq=metode+penelitian+eksperimen&ots=1kfzUreBFF&sig=aFN%0ARjH8um5YfU3ZrRIloK7dertQ&redir_esc=y#v=onepage&q=metode%0Apenelitian%20eksperimen&f=false